



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Analisis Penggunaan Simulfiks "me-kan" pada Laporan Berita Edisi Senin 20 Maret 2023 "Kemendikbudristek akan Selenggarakan Kongres Bahasa Indonesia 2023"

Celsy Ros Carolina Dewi¹, Lumkhatin Nikmah², Tantia Dwi Reni³, Sutrimah⁴
¹²³⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
celsyros27@gmail.com¹, lumkhatinnikmah5@gmail.com², tantiadwir@gmail.com³,
sutrimah1988@gmail.com⁴

abstrak—Tujuan dari artikel ini, untuk menganalisis laporan berita yang terdapat simulfiks dengan imbuhan "me-kan". Simulfiks adalah kelompok imbuhan yang ditambahkan atau dileburkan pada dasar suku kata atau gabungan kata yang dapat mengubah makna. Salah satunya simulfiks imbuhan "me-kan". Tujuan analisis ini adalah memahami peran simulfiks me-kan dalam memengaruhi makna dan struktur kalimat laporan berita. Adapun beberapa simulfiks imbuhan "me-kan" yang dapat ditemukan pada laporan berita tersebut, yaitu menghasilkan, mengatakan, meningkatkan, dan mengembangkan. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data dari laporan berita yang diterbitkan oleh media pada hari tersebut. Dalam analisis, dilakukan identifikasi kata-kata yang mengandung simulfiks me-kan, diikuti dengan analisis konteks penggunaannya dalam laporan berita. Hasil analisis menunjukkan bahwa simulfiks me-kan digunakan untuk menyatakan tindakan subjek dalam laporan berita, dengan variasi penggunaan dalam konteks yang berbeda. Beberapa kata dengan simulfiks me-kan digunakan untuk merujuk pada tindakan individu atau kelompok tertentu, sementara yang lain untuk tindakan umum. Selain itu, simulfiks me-kan juga digunakan untuk menyatakan perubahan status atau keadaan objek atau situasi. Penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang penggunaan awalan me-kan dalam laporan berita dan dampaknya terhadap struktur kalimat dan makna.

Kata kunci— Simulfiks, imbuhan me-kan, pada laporan berita

Abstract— The purpose of this article is to analyze news reports that contain simulfixes with the suffix "me-kan". Simulfixes are a group of affixes that are added or merged at the base of a syllable or combination of words that can change the meaning. One of them is the simulfix affix "me-kan". The purpose of this analysis is to understand the role of the simulfix me in influencing the meaning and sentence structure of news reports. There are several simulfixes of the affix "me-kan" that can be found in these news reports, namely produce, say, increase, and develop. Qualitative descriptive methods were used in this research by collecting data from news reports published by the media on that day. In the analysis, identification of words containing the simulfix me-kan was carried out, followed by analysis of the context of their use in news reports. The results of the analysis show that the simulfix me-kan is used to express the subject's actions in news reports, with variations in use in different contexts. Some words with the simulfix me-kan are used to refer to the actions of specific individuals or groups, while others to general actions. Apart from that, the simulfix me-kan is also used to express changes in the status or state of an object or situation. This research provides an in-depth

understanding of the use of the prefix me-kan in news reports and its impact on sentence structure and meaning.

Keywords – Simulfiks, me-kan affix, in news reports

PENDAHULUAN

Simulfiks merupakan kelompok imbuhan yang mengubah satu atau lebih fonem yang ada untuk mengubah makna suatu morfem (Dinata, 2023) dan dalam gabungan kata yang terdiri dari prefiks dan sufiks yang ditempatkan di antara kata dasar (Rusniarti, dkk., 2016). Sedangkan Nurman (2018) simulfiks merupakan afiks yang tidak berbentuk suku kata dan yang ditambahkan atau dileburkan pada dasar. Simulfiks adalah kelompok imbuhan yang ditambahkan atau dileburkan pada dasar suku kata atau gabungan kata yang dapat mengubah makna.

Salah satu simulfiks tersebut adalah "me-kan". Simulfiks "me-kan" adalah jenis afiksasi dalam bahasa Indonesia di mana prefiks "me-" dan sufiks "-kan" digunakan bersama-sama untuk mengubah kata kerja menjadi bentuk yang lebih umum, seringkali untuk mengekspresikan suatu tindakan atau proses. Prefiks "me-" menunjukkan tindakan yang dilakukan, sementara sufiks "-kan" menunjukkan suatu tindakan yang lebih umum atau sering terjadi (Suryadi, 2006).

Menurut Makin (2005) simulfiks "me-kan" adalah suatu bentuk afiksasi yang terdiri dari dua morfem atau akhiran, yaitu "me-" dan "-kan." Morfem "me" adalah prefiks yang digunakan dalam bahasa Indonesia untuk mengindikasikan pengembalian atau penyelesaian suatu tindakan, sedangkan morfem "-kan" adalah sufiks yang digunakan untuk merubah kata kerja menjadi kata benda atau untuk memberikan makna "memungkinkan" atau "memaksa."

Kridalaksana (2008) simulfiks "me-kan" adalah salah satu bentuk afiksasi dalam bahasa Indonesia. Simulfiks ini terdiri dari dua morfem, yaitu "me-" dan "-kan". Morfem "me-" adalah morfem prefiks yang sering digunakan untuk membentuk kata kerja dari kata dasar. Sedangkan morfem "-kan" adalah morfem sufiks yang sering digunakan untuk mengubah kata kerja menjadi kata kerja pasif atau kata kerja kausatif.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data dari laporan berita yang diterbitkan oleh media pada hari tersebut. Dalam analisis, dilakukan identifikasi kata-kata yang mengandung simulfiks "me-kan", diikuti dengan analisis konteks penggunaannya dalam laporan berita. Hasil analisis menunjukkan bahwa simulfiks "me-kan" digunakan untuk menyatakan tindakan subjek dalam laporan berita, dengan variasi penggunaan dalam konteks yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Simulfiks "me-kan" dapat ditemukan di salah satu laporan berita Kemendikbudristek akan selenggarakan Kongres Bahasa Indonesia 2023. Berikut ini laporan berita yang ada simulfiks "me-kan".

ANTARA

Politik Hukum Ekonomi Metro Sepakbola Olahraga

ANTARA > Humaniora

Kemendikbudristek akan selenggarakan Kongres Bahasa Indonesia 2023

20 Maret 2023 18:18 WIB




Kepala Badan Bahasa E. Aminudin Aziz di Jakarta, Senin (20/3/2023). (ANTARA/HO-Kemendikbudristek)

Jakarta (ANTARA) - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Badan Bahasa akan menyelenggarakan Kongres Bahasa Indonesia (KBI) XII tahun 2023 pada 26 sampai 28 Oktober mendatang di Jakarta.

Kepala Badan Bahasa E. Aminudin Aziz mengatakan KBI tahun ini akan bertema Literasi dalam Kebinekaan untuk Kemajuan Bangsa yang berarti penguatan literasi baca tulis perlu ditumbuhkan dari kesadaran kebinekaan.

"Dengan demikian, kemampuan bahasa yang baik (adibasa) membuat Indonesia dapat menjadi bangsa yang unggul (adiwangsa)," katanya di Jakarta, Senin.

Sementara untuk slogan KBI XII adalah Adibasa, Adiwangsa yang dalam bahasa Sanskerta Adibasa berarti bahasa yang baik dan Adiwangsa berarti bangsa yang unggul.

KBI XII sendiri memiliki tujuan untuk menetapkan arah kebijakan dalam pengembangan dan pembinaan bahasa di Indonesia dengan menghimpun seluruh pemangku kepentingan untuk berdiskusi terkait penanganan bahasa khususnya bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Selain itu, kongres ini juga akan menghasilkan rekomendasi yang dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dalam menjalankan tugas dan fungsi pengembangan dan pembinaan bahasa di Indonesia.

KBI XII memiliki tiga subtema utama yaitu Revitalisasi Bahasa dan Sastra Daerah, Literasi Bahasa dan Sastra Indonesia dan Internasionalisasi Bahasa Indonesia dengan semua subtema ini mengarah pada peningkatan literasi bahasa dan sastra daerah serta literasi bahasa dan sastra Indonesia.

Kegiatan KBI XII meliputi berbagai tahapan yaitu pendaftaran pemakalah dan peserta, pengumuman pemakalah terpilih dan peserta terpilih, diseminasi kebahasaan dan kesastraan, pameran virtual, kelas mahir dan persidangan.

Pendaftaran pemakalah dibuka mulai 16 Januari hingga 2 Mei sedangkan pendaftaran peserta dibuka mulai 16 Januari hingga 2 Juli 2023.

Tak hanya itu, diadakan pula kegiatan diseminasi kebahasaan dan kesastraan pada Maret hingga September dengan mencakup berbagai kegiatan, seperti seminar, diskusi dan lokakarya yang akan membahas berbagai topik tentang kebahasaan dan kesastraan.

Pada September hingga Oktober juga akan diselenggarakan Kelas Mahir sebagai program pelatihan intensif bagi para profesional di bidang kebahasaan.

Program Kelas Mahir ini diharapkan menjadi jawaban atas tantangan yang dihadapi para profesional di bidang kebahasaan untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan kemampuan mereka.

Melalui KBI XII ini, Kemendikbudristek berharap dapat menghasilkan rekomendasi yang menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam melakukan tugas dan fungsi pengembangan serta pembinaan bahasa.

"Kongres ini merupakan kesempatan yang baik untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai bahasa Indonesia serta memperkuat eksistensinya dalam perspektif global," ujar Aziz.

Hasil pada berita ini meliputi deskripsi menggunakan simulfiks pada laporan berita Kemendikbudristek akan selenggarakan Kongres Bahasa Indonesia 2023. Berdasarkan sumber data diatas ditemukan delapan simulfiks "me-kan", yang antara lain: menyelenggarakan, mengatakan, menetapkan, menghasilkan, menjalankan, mengembangkan, meningkatkan, menghasilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pada laporan berita kemendikbudristek akan selenggarakan Kongres Bahasa Indonesia 2023, ditemukan delapan simulfiks me-kan. Simulfiks adalah kelompok imbuhan yang ditambahkan atau dileburkan pada dasar suku kata atau gabungan kata yang dapat mengubah makna.

REFERENSI

- Dinata, W. (2023). Bentuk dan makna afiksasi dalam naskah drama RT Nol RW Nol karya Iwan Simtupang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 81-87. <https://doi.org/10.32696/jp2bs.v8i2.2484>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus Linguistik (Edisi Keempat)*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Makin, A. (2005). *Bahasa Indonesia: Tata bahasa yang komprehensif*. Routledge.
- Nurman, M. (2018). Analisis afiks dalam bahasa arab, bahasa indonesia, dan bahasa inggris. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.30736/rfma.v2i1.1>
- Rusniarti, R., Charlina, C., & Sinaga, M. (2016). Afiksasi bahasa melayu Riau Isolek Serapung. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 100-114. <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/view/20443>
- Suryadi, D. (2006). Persamaan Afiks dalam Afiksasi Bahasa Indonesia. Dalam Buku *Pegangan Morfologi* (hlm. 619-640).